

HUBUNGAN AKTUALISASI DIRI DENGAN PEMANFAATAN *SOCIAL NETWORK* MELALUI MEDIA SOSIAL PADA PEGAWAI DI LOGIN MEGASTORE BANDUNG

Eko Prasetianto

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan Bandung

eprass9696@gmail.com

Yuce Sariningsih

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan Bandung

yucesp@gmail.com

Abstract

This study entitled "The Relationship of Self-Actualization with the Utilization of Social Networks Through Social Media on Employees at Login Megastore Bandung". The purpose of this study is to describe how the relationship between self-actualization and the use of social networks in the company. The method used in this study is a descriptive analysis method with data collection techniques using questionnaires and interviews. The data obtained were first collected, then analyzed to conclude so that it can be compiled in the form of a thesis. Respondents in this study were 30 employees of 150 employees. The sample collection technique uses an ordinal scale while the measurement technique uses a Likert model. To test the hypothesis using the Spearman Rank Test statistic. The results of this study can be concluded that there is a high relationship between self-actualization and the use of social networks through social media.

Keywords :

Self Actualization, Social Network, Social Media

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Pemanfaatan *Social Network* Melalui Media Sosial Pada Pegawai di Login Megastore Bandung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* diperusahaan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Data-data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk disimpulkan sehingga dapat disusun dalam bentuk skripsi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 pegawai dari jumlah 150 pegawai. Teknik pengumpulan sampel menggunakan skala ordinal sedangkan teknik pengukurannya menggunakan model *Likert*. Untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik Uji *Rank Spearman*. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang tinggi antara aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial.

Kata Kunci :

Aktualisasi Diri, Social Network, Media Sosial

PENDAHULUAN

Aktualisasi diri adalah level tertinggi dari perkembangan manusia, sebagai pengoptimalan bakat yang dimiliki seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V, aktualisasi diri adalah tingkat kebutuhan manusia yang tertinggi, yang situasi dan kondisinya memberikan kesempatan dan memungkinkan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Aktualisasi diri berangkat dari motivasi, yaitu dorongan secara sadar maupun tidak sadar yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Menurut Maslow dalam Hadriatno (2010: 336), orang yang telah teraktualisasi diri, merupakan orang yang telah mampu memenuhi kebutuhannya yang sebelumnya, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan keberadaan dan terakhir kebutuhan akan penghargaan. Tetapi orang yang teraktualisasi diri tidak begitu bergantung pada kebutuhan pemenuhan cinta dan penghargaan. Mereka tetap bisa mengaktualisasi dirinya.

Robbins dan Coulter (2010:110), menyebutkan indikator-indikator dari kebutuhan aktualisasi diri sebagai berikut:

1. Kebutuhan Pertumbuhan (*growth need*)

Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, untuk tumbuh dan berkembang dengan dihargai orang lain. Pada tahap pertumbuhan, seorang karyawan akan berusaha mengetahui dan memahami tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya sekalipun itu adalah hal baru serta karyawan selalu berusaha memperbaiki diri ketika melakukan kesalahan saat melaksanakan tugas dan wewenangnya.

2. Kebutuhan pencapaian potensi (*achieving potential*)

Kebutuhan pencapaian potensi adalah kebutuhan seseorang untuk mengembangkan

potensi, kemampuan dan bakat yang ada dalam dirinya secara maksimal. Untuk mencapai potensi karyawan harus didukung oleh perusahaan berupa tersedianya fasilitas dan setiap karyawan mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang agar dapat mencapai potensi diri.

3. Kebutuhan pemenuhan diri (*self-fulfillment*)

Kebutuhan pemenuhan diri adalah kebutuhan untuk memenuhi keberadaandiri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk menunjukkan keberadaan dirinya, karyawan akan berusaha menerapkan keahlian yang dimilikinya pada tugas dan pekerjaan yang dimilikinya guna membantu meringankan pekerjaannya serta selalu ingin terlibat dalam penentuan pencapaian tujuan yang diinginkan.

4. Kebutuhan dorongan

Kebutuhan dorongan yaitu adanya dorongan dalam diri individu untuk mempertahankan keberadaan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini berhubungan dengan dorongan untuk memotivasi diri ketika akan melakukan tugas bahkan selalu ingin berkreatifitas dalam mengerjakan tugasnya.

Hal ini akan memberikan ketakutan pada individu yang tidak mampu melakukannya, hingga nantinya ketakutan itu akan mendorong individu-individu tersebut untuk bergerak mundur dalam pemuasaan kebutuhan. Jadi, disini individu dituntut untuk bersedia dan terbuka terhadap gagasan dan pengalaman-pengalaman baru.

Saat ini perkembangan dunia semakin berkembang dan modern. Berbagai sarana, fasilitas, serta prasarana semakin memadai dan memudahkan kehidupan manusia. Dimulai dari perkembangan alat transportasi hingga komunikasi, semua berkembang sedemikian rupa.

Perkembangan dalam dunia komunikasi adalah penggunaan alat komunikasi berupa telepon, dan kemudian menjadi handphone yang bertujuan memudahkan manusia dalam berkomunikasi serta mendekatkan hubungan dan jarak, namun hal ini masih dianggap kurang karena hanya mampu digunakan oleh orang-orang yang saling mengenal dan berhubungan. Di Indonesia perkembangan jejaring sosial sudah sangat meningkat. Perkembangan ini didukung karena mudahnya mengakses internet menggunakan handphone. Kini mengakses jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *Instagram* dan lainnya diakses dimana saja dan kapan saja sehingga informasi lebih mudah untuk didapatkan.

Social network atau jejaring sosial merupakan layanan berbasis internet yang dapat menghubungkan individu dengan individu lainnya sehingga dapat berkomunikasi serta berbagi informasi (Boyd & Ellison, 2007). Jejaring sosial sudah berkembang dan akan terus berkembang di dunia. Penelitian yang dilakukan oleh *We Are Social* pada Januari 2016, dari 7,395 milyar populasi dunia, sebanyak 2,307 milyar orang yang aktif menggunakan jejaring sosial. Hal ini menunjukkan peningkatan penggunaan jejaring sosial sebanyak 10% dibanding tahun 2015 (Kemp, 2016).

Menurut statistik dari *We Are Social* pada tahun 2016, dari 4,116 juta populasi total wilayah Asia Pasifik sebanyak 1,211 juta orang menggunakan jejaring sosial, sedangkan di Asia Tenggara, terdapat 234 juta pengguna, yaitu 30% dari total populasi. Hal ini menunjukkan peningkatan sebanyak 5% dibanding tahun 2015 (Kemp, 2016).

Media sosial menjadi sebuah ruang digital baru yang sangat diminati semua kalangan. Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan media sosial memberikan banyak kemudahan pada penggunaannya. Jika dilihat pada zaman dulu manusia atau seseorang yang ingin menceritakan perasaannya membutuhkan

orang lain untuk mendengarkan ceritanya tersebut, keadaan tersebut bergeser dengan hadirnya buku tempat menuliskan curahan hati atau perasaan yang dikenal sebagai buku diary. Seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan manusia buku diary pun sekarang dapat digantikan dengan hadirnya media sosial yang memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Kehadiran media sosial telah mengubah serta menggeser segala aspek kehidupan masyarakat yang menggunakan media sosial tersebut. Sekarang masyarakat berada pada arus perubahan yang sangat cepat akibat media sosial. Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan secara online dalam dunia maya.

Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial sangat diminati oleh masyarakat karena kemudahan serta fitur-fitur yang ditawarkan. Kini media sosial berkembang sangat pesat terbukti dengan kehadiran berbagai macam media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *path*, *intagram*, *skype*, *line*, dan lain-lain. Media sosial memungkinkan setiap orang dapat berinteraksi dengan mudah dilakukan tanpa harus berada pada ruang dan waktu yang bersamaan. Mereka dapat menjalin hubungan pada siapa saja serta kapan saja mereka mau. Keadaan seperti ini disadari atau tidak sedikit banyak telah mengubah pola interaksi pada masyarakat Indonesia, terutama mereka yang menggunakan media sosial sebagai media interaksi.

Tidak dapat disangkal bahwa pada saat ini media sosial telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi.

Lembaga *We Are Social* dalam Nasrullah (2015) mempublikasikan hasil

risetnya bahwa pengguna internet dan media social di Indonesia cukup tinggi. Adasekitar 15 persen penetrasi internet atau 38 juta lebih pengguna internet. Dari jumlah total penduduk, ada sekitar 62 juta orang yang terdaftar serta memiliki akun di media sosial *Facebook*. Riset tersebut juga menunjukkan bahwa rata - rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu hamper 3 jam untuk terkoneksi dan berselancar di media social melalui perangkat telepon genggam. Banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia tentu saja memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran media sosial sebagai media komunikasi, sehingga kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana penggunaan media sosial untuk mengefektifkan cara berkomunikasi di dalam masyarakat, baik dalam bidang pemasaran, bidang politik maupun dalam bidang pembelajaran.

Lembaga *We Are Social* dalam Nasrullah (2015) mempublikasikan hasil risetnya bahwa pengguna internet dan media social di Indonesia cukup tinggi. Ada sekitar 15 persen penetrasi internet atau 38 juta lebih pengguna internet. Dari jumlah total penduduk, ada sekitar 62 juta orang yang terdaftar serta memiliki akun di mediasosial *Facebook*. Riset tersebut juga menunjukkan bahwa rata - rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu hamper 3 jam untuk terkoneksi dan berselancar di media social melalui perangkat telepon genggam. Banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia tentu saja memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran media sosial sebagai media komunikasi, sehingga kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana penggunaan media sosial untuk mengefektifkan cara berkomunikasi di dalam masyarakat, baik dalam bidang pemasaran, bidang politik maupun dalam bidang pembelajaran.

Zastrow (2015:2) mengemukakan bahwa pengembangan dari Internet telah menyebabkan

berbagi cepat informasi di seluruh dunia. Berita di bagian mana pun di dunia sekarang ditampilkan secara global melalui televisi dan Internet

Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Setelah dirumuskan secara konseptual maka aktualisasi diri adalah sebuah dorongan untuk menjadi apa yang ia harapkan serta pemenuhan kebutuhan diri. Melalui media sosial bisa tampil dan membangun kepercayaan dirinya, dengan cara memasang foto-foto diri yang sebagus dan seindah mungkin, menuliskan ungkapan isi hati ataupun kegiatan – kegiatan yang sedang dilakukan pada akun pribadinya, memberikan komentar kepada akun teman di instagram dan lain-lain. Lewat akun jejaring sosial, individu dapat menjelaskan dirinya melauai ekspresi pemikiran, foto diri dan rangkaian kegiatan dari bangun tidur hingga menjelang tidur (Bey, 2009).

Self presentation didefinisikan sebagai suatu proses pengemasan atau mengeloladiri dalam rangka menciptakan kesan tertentu kepada audiens (Goffman,1982). Setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda dalam menampilkan diri sesuai yang ia inginkan di hadapan orang lain. *Self presentation* yang ditampilkan seseorang di akun media sosial berupa foto profile, mengunggah foto, mengunggah video, menuliskan caption di media sosial merupakan contoh proses dimana seseorang tersebut mengelola pesan

dan kesendiriannya untuk dapat dinilai orang lain. Setiap individu berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin, baik dari foto profil yang ditampilkan, mengunggah foto diri terbaik maupun dalam memberikan caption dan menyampaikan komentar di dalam instagram.

Seperti yang ditulis oleh seorang peneliti dalam sebuah jurnal yang berjudul Aktualisasi Diri Generasi Y di Intagram, Generasi Y kemudian menemukan media sosial sebagai tempat untuk mengekspresikan eksistensi dan pengakuan dirinya, sehingga interaksi sosial mereka akhirnya berpindah ke dunia maya, dengan ciri khas yang dilakukan oleh Generasi Y mengunggah foto baik itu foto selfi maupun foto bersama teman - teman mereka, menampilkan foto profil, memposting foto kegiatan - kegiatan mereka dan saling memberikankomentar di media sosial. Interaksi sosial melalui dunia maya tentu memiliki kelebihan seperti dalam hal kecepatan dan tanpa batas (*borderless*). Kelebihan tersebut menjadikan dunia maya sebagai tempat yang ideal bagi generasi Y untuk memuaskan kebutuhan aktualisasi dirinya. Eksistensi dan pengakuan, kreativitas dan inovasi, kebebasan dan otonomi, fleksibilitas semuanya dapat terakomodir di dunia maya. (Lenny Setyowati B, 2017)

Pegawai merupakan orang yang bekerja dengan perjanjian dan kesepakatan kerja secara tertulis maupun tidak tertulis, dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan jabatan atau kegiatan tertentu dan memperoleh bayaran berdasarkan waktu tertentu atau ketentuan lain yang ditetapkan oleh si pemberi kerja dan bisa juga merupakan hasil kesepakatan oleh kedua belah pihak saat awal transaksi. Singkatnya definisi atau pengertian pegawai adalah seorang pekerja yang mendapatkan gaji atau kompensasi setiap bulannya dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk

mengetahui dan menganalisa “Hubungan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial pada pegawai di Login Megastore Bandung”. Terlebih lagi peneliti juga sebagai pengguna *social network* atau media sosial, sehingga memudahkan peneliti untuk lebih memahami dan mendapatkan informasi tentang topik penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kesejahteraan Sosial

Permasalahan sosial yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia membawa beberapa dampak yang negatif bagi masyarakatnya, hal-hal tersebut tentunya akan mengganggu proses interaksi yang terjadi dan akan menyebabkan adanya perasaan yang kurang tentram bagi masyarakatnya. Oleh karena itu dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia sangatlah diperlukan peranan-peranan dari disiplin ilmu khususnya yang berkaitan dengan kemasyarakatan, salah satunya adalah ilmu kesejahteraan sosial. Diharapkan dengan adanya peranan-peranan tersebut kesejahteraan dan keberfungsian sosial masyarakat dapat Kembali menjalankan fungsi sosialnya sehingga dapat juga meningkatkan taraf hidup dalam melakukan interaksi sosial pada lingkungannya, sehingga dalam hal ini sangatlah jelas peranan penting dari ilmu kesejahteraan sosial. Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander (Fahrudin, 2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

“Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar

hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh terjadinya perkembangan sosial ekonomi. Ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi perkembangan tersebutlah yang menjadi salah satu faktor terjadinya masalah sosial. Adapaun fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012:12) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pencegahan (*preventive*)
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga- lembaga sosial baru.
2. Fungsi penyembuhan (*curative*)
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam

masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

3. Fungsi pengembangan (*development*)
Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber- sumber daya sosial dalam masyarakat.
4. Fungsi penunjang (*support*)
Fungsi ini mencakup kegiatan- kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosialkesejahteraan sosial yang lain.

Kutipan diatas mengartikan bahwa adanya fungsi kesejahteraan sosial yang terdiri dari fungsi pencegahan, fungsi penyembuhan, fungsi pengembangan, dan fungsi penunjang yaitu untuk membantu proses pertolongan baik individu, kelompok, ataupun masyarakat yang mengalami masalah agar keberfungsian sosialnya dapat digunakan kembali dilingkungannya melalui penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial.

3. Pekerjaan Sosial Industri

Menurut Edi Suharto (2009:7) pekerjaan Sosial Industri dapat didefinisikan sebagai lapangan praktik Pekerjaan Sosial yang secara khusus menangani kebutuhan- kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metoda pertolongan yang bertujuan untuk memelihara adaptasi optimal antara individu dan lingkungannya, terutama untuk lingkungan kerja.

Pekerjaan Sosial Industri menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pekerjaan sosial dalam pemberian pelayanan, program dan kebijakan bagi para pegawai dan

keluarganya, manajemen perusahaan, serikat-serikat buruh dan bahkan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.

Konsep Pekerjaan Sosial Industri lebih luas daripada konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) maupun pengembangan masyarakat (Comdev). Pekerjaan Sosial Industri mencakup pelayanan sosial yang bersifat internal dan eksternal. Pekerjaan Sosial Industri berwujud dalam berbagai bentuk program CSR termasuk di dalamnya strategi dan program pengembangan masyarakat, pengembangan kebijakan sosial dan advokasi sosial.

4. Aktualisasi Diri

Menurut Sunyoto (2012:13) aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang.

Menurut Maslow (dalam Sutrisno, 2011:125) kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi. Untuk memenuhinya biasanya seseorang bertindak bukan atas dorongan orang lain melainkan karena kesadaran dan keinginan diri sendiri. Dalam kondisi seseorang ingin memperlihatkan kemampuannya secara optimal di tempat masing masing.

Dari definisi aktualisasi diri diatas, peneliti menjabarkan bahwa aktualisasi diri adalah nilai – nilai peningkatan kualitas hidup berkaitan dengan kemampuan seorang untuk memahami kemampuan diri sendiri yang menunjukkan bahwa diri sendiri mampu memberikan penilaian diri, penilaian positif kepada kemampuan diri sendiri atau ketepatan seseorang di dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam diri.

5. Social Network

Social Network merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki

kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu. Social networking lazim disebut sebagai jaringan pertemanan dan sangat mudah untuk diakses karena hampir semua orang memiliki ponsel pintar, menurut Yufeng (2014:28) mendefinisikan bahwa :

“Pengguna ponsel saat ini sudah tidak lagi menjadi pengguna pasif, namun memiliki kemungkinan menjadi pencipta konten atau berkontribusi pada jejaring sosial. Ini menjadikan semua orang bisa mengakses jejaring sosial dengan mudah.”

Layanan *social network* biasanya berbasis web, dilengkapi dengan beragam fitur bagi penggunanya agar dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat- sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Klemmack (1992) yang dikutip oleh Soehartono (2011:35) mengungkapkan Penelitian Deskriptif adalah:

Sebagaimana ditunjukkan namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya penelitian dekriptif

seperti ini menggunakan metode survey.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai acuan dan pembuatan penelitian. Merujuk kepada Affudin dan Saebani Ahmad (2009:94) menjelaskan bahwa: "Pendekatan kuantitatif lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing".

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengujian hipotesis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial di Login Megastore Bandung, dimana statistika uji yang digunakan adalah statistik uji dengan menggunakan korelasi

1. Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Pemanfaatan *Social Network* Melalui Media Sosial di Login Megastore Bandung (X- Y)

Correlations

			aktual isasi diri	social network
Spearman's rho	aktualisasi diri	Correlation Coefficient	1,000	,695**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
social network		Correlation Coefficient	,695**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial di Login Megastore Bandung sebesar 0,695, hal ini

menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila aktualisasi dirinya bagus maka pemanfaatan *social network* melalui media sosial akan tinggi pula dengan besar hubungan 69,5%.

Untuk menguji apakah korelasi tersebut berarti atau tidak maka, sebaiknya dilakukan suatu pengujian keberartian korelasi dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \rho \leq 0$

$H_1: \rho > 0$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 5,115$$

Dengan mengambil $\alpha = 0.05$, dari tabel $t_{0.05,29} = 1.680$ hal ini berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui media sosial di Login Megastore Bandung yang berarti dan searah karena nilai korelasi $(0.695) > 0.00$.

2. Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Komunikasi Melalui Media Sosial di Login Megastore Bandung (X- Y₁)

Nonparametric Correlations

Correlations

			aktual isasi diri	komunikasi
Spearman's rho	aktualisasi diri	Correlation Coefficient	1,000	,620*
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
Komunikasi		Correlation Coefficient	,620**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara aktualisasi diri dengan komunikasi melalui media sosial di Login Megastore Bandung sebesar 0,620, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila aktualisasi dirinya bagus maka pemanfaatan komunikasi melalui media sosial akan tinggi pula dengan besar hubungan 62,0%.

Untuk menguji apakah korelasi tersebut berarti atau tidak maka dilakukan suatu pengujian keberartian korelasi dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: \rho \leq 0 \quad H_1: \rho > 0$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= 4,181$$

Dengan mengambil $\alpha = 0.05$, dari tabel $t_{0,05,29} = 1.680$ hal ini berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara aktualisasi diri dengan pemanfaatan komunikasi melalui media sosial di Login Megastore Bandung yang berarti dan searah karena nilai korelasi $(0,620) > 0.00$.

3. Hubungan Aktualisasi Diri Dengan Sharing Melalui Media Sosial di Login Megastore Bandung (X- Y₂)

Nonparametric Correlation

Correlations			aktualisasi diri	pemanfaatan sosial/sharing
Spearmans rho	aktualisasi diri	Correlation Coefficient	1,000	,686**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
	pemanfaatan	Correlation Coefficient	,686**	1,000

sosial/sharing	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hubungan atau korelasi antara aktualisasi diri dengan pemanfaatan *sharing* melalui media sosial di Login Megastore Bandung sebesar 0,620, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat dan searah, sehingga dapat dikatakan apabila aktualisasi dirinya bagus maka pemanfaatan *sharing* melalui media sosial akan tinggi pula dengan besar hubungan 68,6%.

Untuk menguji apakah korelasi tersebut berarti atau tidak maka, dilakukan suatu pengujian keberartian korelasi dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= 4,988$$

Dengan mengambil $\alpha = 0.05$, dari table $t_{0,05,29} = 1.680$ hal ini berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara aktualisasi diri dengan pemanfaatan *sharing* melalui media sosial di Login Megastore Bandung yang berarti dan searah karena nilai korelasi $(0,686) > 0.00$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis akan menyimpulkan pokok-pokok pembahasan yang terkait dengan aktualisasi diri dengan pemanfaatan *social network* melalui sosial media pada pegawai di Login Megastore Bandung. Selain itu untuk mengetahui arah dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara dan observasi mengenai aktualisasi diri pada pegawai di Login Megastore Bandung diketahui bahwa aktualisasi diri para pegawai sangat baik dan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pegawai mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya.
2. Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara dan observasi mengenai pemanfaatan *social network* melalui media sosial para pegawai di Login Megastore Bandung diketahui bahwa mereka mampu memanfaatkan media sosial dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari para pegawai yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana bantu untuk memenuhi pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung*, PT Refika Aditama.
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aryati, Ani. (2019). *Paradigma Aktualisasi Diri Anak Sejak Usia Dini*. Belajea. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.95-106>
- Arianto, Tezar. (2020). *Analisis Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri*. Ekombis Riview. <https://dx.doi.org/10.25139/ayumi.v7i1.2806>
- Ariyani, Dwi. (2020). *Aktualisasi Tokoh Rimuru Dalam Manga Tensei Shitara Suraimu Datta*. Jurnal Budaya dan Sastra. <https://doi.org/10.24036/011028670>
- Barry Kaufman, Scott. 2020. *Transcend the new science of self- actualization*. New York: Tarcher Perigee
- Cross, Michael. 2013. *Social Media Security, 1st Edition*. Leveraging Social Networking While Mitigating Risk. Syngress
- Edy, Sutrisno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Jakarta, Kencana.
- Endri, Jon. 2017. *Antena dan Propagasi*. Diktat Ajar. Teknik Telekomunikasi. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Fajriyah, Farah. (2021). *Komunikasi Antarpersonal Mahasiswa dan Aktualisasi Diri di Masa Pandemi Covid-19*. Kencana. <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5321>
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Helma. (2021). *Manajemen Aktualisasi Diri Selama Masa New Normal di SMADEK Kota Padang Wahana Dedikasi* <http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v4i2.105>
- Juju, Dominikus dan Feri Sulianta. 2013. *Branding Promotion With Social Networks*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Luthfi. Akhmad. (2020). *Motivasi Intrinstik, Kinerja, dan Aktualisasi Diri*. Jurnal Pamator. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8526>
- Maslow, A. H. (2017). *Motivation and Personality*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Marhaenny Dukat, Ekawati. 2020. *Kebudayaan, ideologi, revitalisasi dan digitalisasi seni pertunjukan jawa dalam gawai*. Semarang: Unika Soegijapranata.

- Mulyati, Sri M. (2019). *Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku Terhadap Aktualisasi Diri Siswa*. Jurnal Bimbingan. <http://dx.doi.org/10.46306/vls.v1i1>
- Nabila, Difha. (2020). *Peradaban Media Sosial di Area Industri 4.0*. Malang: Intrans Publishing Grup
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Robbins, S.& Coulter, M. (2010). *Manajemen (Edisi Kesepuluh)*. Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, Lenny. (2017). *Aktualisasi Diri Generasi Y di Instagram*. Interaksi:Jurnal Ilmu Komunikasi. <https://dx.doi.org/10.14710/interaksi.6.1.93-109>
- Soehartono, Irawan. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunyoto, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutrisno,E (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta;PT Rineka Cipta
- Ubay, Haki. (2021). *Pengaruh Kompensasi dan Kebutuhan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Guru*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.<http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415187-192>
- Verawati, Rika. (2018). *Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua, Lingkungan Sosial dan Aktualisasi Diri Siswa Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi (Studi Kasus di SMAN 1 Kayu Tanam Kab. Padang Pariaman)*. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi. 10.15575/IRSYAD.V7I2.876
- Yufeng,w.(2014).*Mobile SocialNetworking And Computing*.New York.Jian Hua
- Zastrow, Charles. (2015). *Introduction To Social Work And Social Welfare*. Canada : Cengage Learning

